
**IMPLEMENTASI SISTEM PRODUKSI PENGOLAHAN TEPUNG KELAPA
(STUDI KASUS PADA: PT.GEILOLO COCO INDUSTRY DI HALMAHERA UTARA)****IMPLEMENTATION OF COCONUT FLOUR PROCESSING PRODUCTION SYSTEM
(CASE STUDY ON: PT. GEILOLO COCO INDUSTRY IN HALMAHERA UTARA)**

Oleh :

**Esterlita Mateus¹
Indrie D. Palandeng²
Jessy J. Pondaag³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

esterlitamateus08@gmail.comindrisedebbie76@gmail.comjessypondaag1978@gmail.com

Abstrak : Sistem produksi begitu penting dalam dunia industri, khususnya terhadap pengolahan tepung kelapa. Sistem produksi yang baik terletak pada penentuan serta penempatan bahan baku yang tepat sesuai kebutuhan, agar bisa bersinergi dengan baik serta efektif dan efisien sehingga menghasilkan produksi yang berkualitas. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui implementasi sistem produksi pengolahan tepung kelapa pada PT. Geilolo Coco Industri di Halmahera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa sistem produksi didalam pengolahan tepung kelapa di pabrik PT. Geilolo Coco Industry yang khususnya dalam hal bagian bahan baku, proses produksi serta Tata letak/Layout tidak berjalan dengan baik dan tidak semestinya karena PT. Geilolo Coco Industry tidak memiliki pemasok tetap dan posisi Layout yang kurang baik untuk sistem produksi. Sehingga hal yang perlu dilakukan yaitu mencoba mencari pemasok bahan baku tepung kelapa tetap, agar bahan baku/bahan penolong selalu tersedia sewaktu-waktu diperlukan dan dalam proses produksi selalu menjaga kebersihan dari tepung kelapa dan posisi Layout disesuaikan dengan saran yang diberikan agar setiap proses produksi dapat berjalan lebih baik.

Kata Kunci : sistem produksi, bahan baku, tata letak.

Abstract: The production system is very important in the industrial world, especially in the processing of coconut flour. A good production system in accordance with the needs and determination of the right raw materials according to need, so that it can synergize well and effectively and efficiently produce quality production. The purpose of this research is to find out the implementation of coconut flour processing production system at PT. Geilolo Coco Industry in North Halmahera. This research is a qualitative descriptive study with a research method based on the philosophy of postpositivism, which is common to the condition of natural objects. The results that explain that the production system is in the manufacture of coconut flour at the PT. Geilolo Coco Industri is specialized in matters that are good in the production process and the layout / layout does not go well and is not appropriate because PT. The Geilolo Coco industry does not have a reputation and layout that is not good for the production system. If things need to be done, then look for suppliers of raw coconut flour, so that raw materials / auxiliary materials are always available during the time needed and in the production process from flour cleaning and layout good.

Keywords : production system, raw materials, layout.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dan penghasil kelapa di dunia, hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2016 produksi kelapa Indonesia mencapai 18,3 juta dan merupakan yang tertinggi di dunia dengan luas areal 3,88 juta hektar (Kementerian Perindustrian, 2008). Namun sebagai penghasil kelapa terbesar di dunia, kekuatan Indonesia sebagai produksi hasil olahan kelapa belum maksimal karena industri pada komoditas kelapa masih belum banyak dikembangkan. Berdasarkan Riset Kementerian Perindustrian menyebutkan masih banyak pohon kelapa sudah berusia tua (tidak produktif), bahkan banyak perkebunan kelapa yang sudah beralih fungsi. Untuk itu pengembangan produk olahan kelapa perlu ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas maupun kuantitas industri hilir, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bagi masyarakat Indonesia tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat potensial karena terkenal manfaatnya bagi kehidupan manusia. Semua bagian dari pohon kelapa dapat digunakan untuk berbagai keperluan, dimulai dari buah, daun, batang sampai akarnya. Banyaknya manfaat yang diberikan dari pohon kelapa ini, tentunya merupakan peluang bagi masyarakat maupun industri manufaktur untuk mengolahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan melalui perbaikan produksi yang lebih efisien dan efektif.

Tersedianya bahan baku kelapa yang cukup melimpah di Halmahera Utara dan potensi tepung kelapa yang semakin diminati, membuat industri pengolahan tepung kelapa berkembang di Halmahera Utara. Permintaan tepung kelapa yang terus meningkat dari berbagai negara, membuat persaingan yang ketat antar perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut dari segi kuantitas serta kualitas produknya. Untuk mempertahankan kualitas tepung kelapa yang diproduksi, maka perusahaan juga perlu memperhatikan mutu dari bahan baku kelapa serta unsur penunjang lainnya, seperti pengolahan yang berkualitas dan layout/tata letak pabrik.

Industri pengolahan tepung kelapa memiliki peranan penting, didalam perkembangan daerah Halmahera Utara khususnya pabrik PT. Geilolo Coco Industry karena ada beberapa pabrik yang bergerak dibagian pengolahan kelapa yang memiliki masalah mengenai surat ijin membangun usaha. Pengolahan tepung kelapa menjadi salah satu sumber mata pencaharian warga setempat, dan sebaliknya industri ini memberikan peluang kerja dan usaha bagi warga. Kegiatan produksi dilakukan oleh tenaga desa setempat sehingga usaha pengolahan kelapa ini sangat penting posisinya dalam perkembangan daerah maupun kebutuhan akan penyerapan tenaga kerja. Namun dengan berbagai masalah yang muncul dari pabrik PT. Geilolo Coco Industry sehingga menyebabkan penurunan produksi pengolahan tepung kelapa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem produksi pengolahan tepung kelapa pada pabrik PT. Geilolo Coco Industry di Halmahera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Produksi

Sistem menurut Santoso (2013) adalah suatu pengumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk menjalankan suatu aktivitas atau suatu proses yang dimulai dari *input* sampai *output*. *Input* dalam hal ini meliputi bahan baku yang nantinya akan mengalami proses produksi sehingga akan menghasilkan suatu *output* berupa produk jadi. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengolah bahan baku atau bahan belum jadi menjadi barang jadi. Sistem produksi adalah suatu gabungan dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan.

Proses Produksi

Proses produksi menurut Assauri (2004:105) adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada. Pentingnya Proses Produksi dalam Manufacture Proses Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Bahan Baku

Menurut Wibowo (2007:26) Adapun jenis – jenis bahan baku dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Bahan baku langsung
Bahan baku langsung atau *direct* material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan.
- b. Bahan Baku Tidak langsung
Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect* material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.

Layout

Tata Letak menurut Adisaputro dan asri (2011) mencakup desain dari bagian-bagian, pusat kerja dan peralatan yang membentuk proses perubahan dari bahan mentah menjadi bahan jadi. Perencanaan Tata Letak merupakan satu tahap dalam perencanaan fasilitas yang bertujuan untuk mengembangkan suatu sistem produksi yang efektif dan efisien sehingga dapat tercapainya suatu proses produksi dengan biaya yang paling ekonomis. Kelancaran dalam proses produksi dari operasi ditentukan pula oleh salah satu faktor yang terpenting dalam perusahaan atau unit produksi, yaitu rancangan Tata Letak dan arus kerja atau proses. Rancangan Tata Letak harus dipertimbangkan sebagai faktor antar lain adalah kelancaran arus kerja, Optimalisasi dari waktu dalam proses, kemungkinan kerusakan yang terjadi Karena pergerakan dalam proses akan meminimalisasi biaya yang timbul dari pergerakan dalam proses atau material handling.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Ismail (2014) yang berjudul sistem produksi sederhana pengolahan bonggol jagung sebagai bahan baku dalam perancangan produk oleh menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan tujuan untuk melihat apakah bonggol jagung tersebut bisa di manfaatkan menjadi bahan baku suatu produk. Melalui penelitian tersebut diperoleh bahwa karakteristik bonggol jagung dapat dimanfaatkan menjadi bermacam produk karena keunikannya, sehingga dapat menjadi bahan baku alternatif untuk memperkaya potensi eksplorasi bahan alam secara optimal.

Penelitian Surja dan Sanjaya (2014) mengenai perancangan sistem produksi, persediaan, dan pembelian PT. Maju Jaya Mulya menggunakan metode deskriptif dengan melakukan survei, tinjauan pustaka, serta penganalisisan proses bisnis berjalan yang ada sekarang guna membangun sebuah sistem informasi pada PT Maju Jaya Mulya. Hasil yang didapatkan adalah Aplikasi yang dikembangkan mampu mengurangi kesalahan pencatatan barang dengan melakukan pengecekan jumlah stok barang dan memperbarui jumlah stok barang secara langsung setiap melakukan transaksi produksi dan pembelian serta Aplikasi sistem informasi ini juga berguna dalam membantu Bagian Produksi, Bagian Gudang, dan Bagian Pembelian dalam membuat laporan yang dibutuhkan perusahaan sehingga membantu manager dalam mengambil keputusan.

Penelitian Karamoy, Tumade, dan Palandeng (2016) mengenai implementasi sistem produksi pada industri kecil menengah (studi kasus pada: industri kecil menengah “IKM” di Desa Touliang Oki), menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui apakah implementasi sistem produksi dalam hal ini penyediaan bahan baku dan layout/tata letak yang tepat bisa berpengaruh terhadap hasil akhir produk mebel pada Industri Kecil Menengah di Desa Touliang Oki. Hasil yang diperoleh adalah sistem produksi didalam letak tidak berjalan dengan baik dan semestinya.

Penelitian Sari, Dzulkirom, Saifi (2014) mengenai Analisis *Just In Time System* Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi memiliki tujuan untuk menganalisis *just in time* dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi perusahaan belum efisien yang pertama disebabkan oleh pembelian bahan baku di perusahaan yang lebih besar daripada kebutuhan hariannya Kedua biaya tenaga kerja langsung perusahaan didasarkan pada unit produksi yang dihasilkan dan yang ketiga biaya pemakaian mesin langsung menjadi besar karena waktu memproduksi barang kurang efisien.

Penelitian Naibaho (2013) mengenai analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan,

antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, *stock opname* hanya dilakukan setahun sekali.

Penelitian Sumarno, Harianto, dan Kusnadi (2015) dengan judul peningkatan produksi dan efisiensi usahatani jagung melalui penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di gorontalo, merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung menggunakan kuisioner dengan daftar pertanyaan yang teratur. Hasil yang didapatkan adalah produktivitas usaha tani jagung PTT 61% lebih tinggi dibanding non PTT pada dataran rendah dan lebih tinggi 31% pada dataran tinggi. Tingkat efisiensi teknis, alokatif dan ekonomis meningkat sebesar 4% sampai 35% lebih tinggi dibanding non PTT pada kedua agroekosistem. Faktor-faktor penyebab inefisiensi teknis yaitu pendidikan petani, frekuensi penyuluhan, keikutsertaan dalam kelompok tani dan akses kredit. Peningkatan efisiensi usaha tani dapat dilakukan melalui peningkatan akses terhadap input, modal, teknologi, pasar dan penguatan kelembagaan.

Penelitian Andhika (2010) yang berjudul sistem pengendalian bahan baku dengan metode just in time (JIT) pada asphalt mixing plant PT. TMPI, menggunakan metode teknik pengumpulan data, studi literatur, observasi dan wawancara. Tujuan penelitian tersebut untuk melihat bagaimana pengendalian bahan baku menggunakan metode *Just In Time (JIT)*. Hasil yang diperoleh bahwa Sistem pengawasan dan pengendalian kebutuhan bahan baku ini dapat mempermudah Kepala Logistik dalam hal mengawasi dan mengendalikan stok bahan baku, sehingga tidak terjadi penumpukan stok di gudang, dan tidak menimbulkan biaya penyimpanan. Serta mempermudah dalam proses perencanaan pemesanan bahan baku dengan cara menentukan pemesanan bahan baku dan jumlah pemesanan bahan baku yang harus dipesan ke *supplier*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya dalam eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012:15).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*Sosial Situation*" atau situasi sosial. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah para pekerja produksi pengolahan tepung kelapa di pabrik PT. Geilolo Coco Industri karena yang menjalankan sendiri sistem produksi pengolahan tepung kelapa dan layout/tata letak pengolahan tepung kelapa di pabrik PT. Geilolo Coco Industri. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampel* dan *snowball sampel*.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang ada yaitu data primer dan sekunder. Dimana data primer didapatkan dari opini objek dan hasil observasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data diambil dengan melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, pencatatan dan pendokumentasi berdasarkan observasi lapangan.

Data sekunder didapatkan dengan melakukan kajian-kajian seperti mengadakan studi literature, baik membaca melalui media internet (*international network*) maupun melalui studi kepustakaan, yang kemudian untuk selanjutnya melakukan pengidentifikasian masalah, perumusan dan menetapkan penelitian, kemudian membatasi masalah dalam kerangka yang disesuaikan dengan penelitian saat ini. Setelah ditentukan tujuan dan manfaat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi pustaka
Penelitian dilakukan melalui membaca melalui jurnal-jurnal acuan yang berkaitan dan mencari referensi melalui media internet.
2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali penelitian dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

3. Wawancara
Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan .
4. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi yang terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

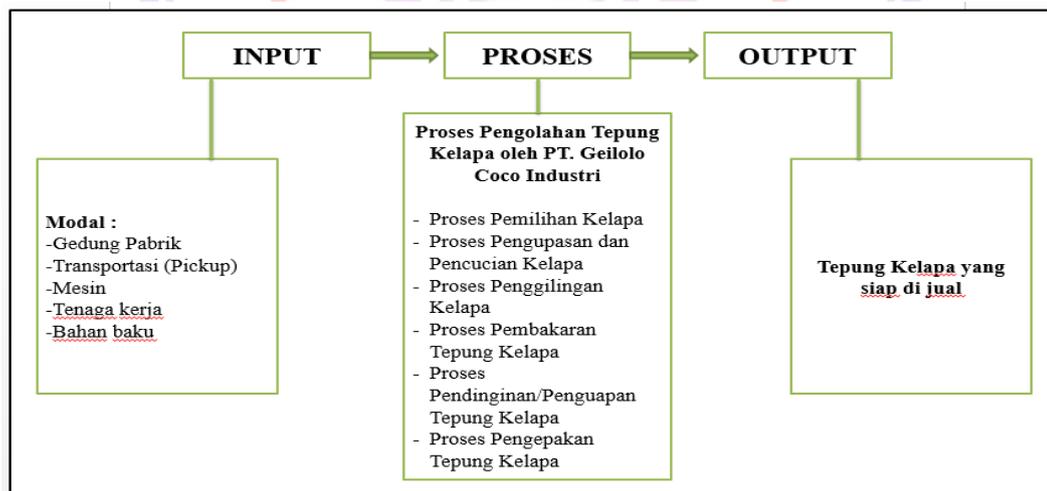
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi Lapangan Di Pabrik PT.Geilolo Coco Industry

- a. Bapak Fakir Jurumudi
Bahan baku didapatkan dari beberapa pemasok di Desa Ruko (kelapa).
- b. Bapak Rusman
Penyediaan bahan bakar (bahan baku kayu) didapatkan dari satu pemasok dan bahan bakar penunjang digunakan limbah dari tempurung kelapa.
- c. Bapak Ujang Dailimi Dan Bapak Ibrahim Golosi
Sebagai mekanik dipabrik untuk mengontrol fasilitas penunjang proses pengolahan tepung kelapa agar dalam proses pengolahan tepung kelapa berjalan dengan baik.
- d. Bapak F. L. Baka
Mengontrol semua keadaan pabrik seperti :Orang yang dipercayakan dalam proses pengontrolan pengolahan tepung kelapa menyangkut kebersihan dalam pabrik, proses pengolahan tepung kelapa berjalan sesuai yang diinginkan atau yang kualitasnya bagus.

Dalam penelitian ini, sistem produksi yang ada pada PT. Geilolo Coco Industry dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Sistem Produksi Tepung Kelapa

Sumber : Penelitian Observasi Langsung, february 2018

Input PT. Geilolo Coco Industri

Dalam sistem produksi tepung kelapa, input yang ada yaitu Modal yang terdiri dari :

- a. Gedung Pabrik, merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan proses produksi terhadap tepung kelapa
- b. Transportasi (Pickup), merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengambil keperluan dalam proses produksi dan menghantarkan produk jadi ke lokasi pengiriman

- c. Mesin, merupakan alat yang digunakan untuk memproses kelapa menjadi produk olahan tepung kelapa.
- d. Tenaga kerja, merupakan salah satu hal yang terpenting dalam operasional pabrik untuk pembuatan tepung kelapa ini. Jumlah tenaga kerja yang ada yaitu 10 pekerja bahan baku dan 30 pekerja di pabrik PT. Geilolo coco industri.
- e. Bahan baku, merupakan input yang sangat penting karena proses produksi yang ada tidak akan berjalan tanpa adanya bahan baku. Biasanya, bahan baku pada pabrik PT. Geilolo coco industry di dapat dari beberapa pemasok yang tidak tetap, bahan baku di olah di Desa Ruko dan dimasukkan ke pabrik PT. Geilolo coco industri.

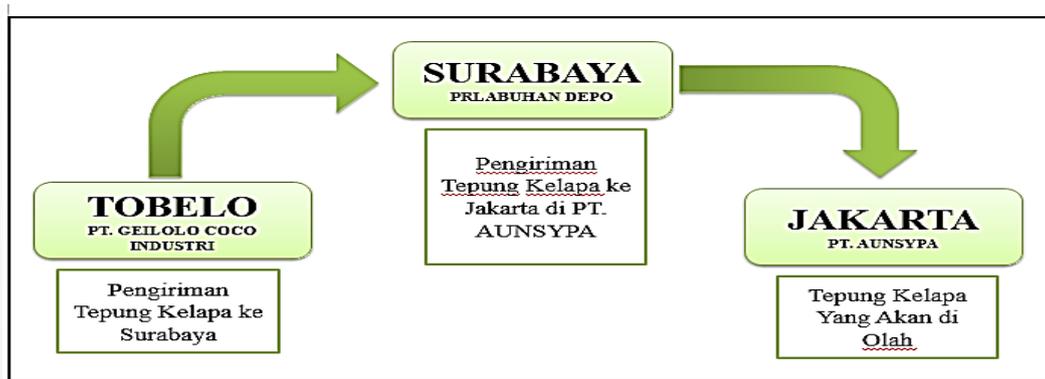
Proses Produksi Pengolahan Tepung Kelapa di Pabrik Geilolo Coco Industry

- a. *Pertama* adalah proses pemilihan kelapa.
Kelapa yang dipilih adalah kelapa yang memenuhi standar untuk pembuatan tepung kelapa seperti buah kelapa yang sudah tua dan memiliki warna daging yang putih tua adalah penting, karena buah kelapa yang belum matang berkadar minyak relatif rendah dan akan menghasilkan *desiccated coconut* dengan mutu yang lebih rendah.
- b. *Kedua* adalah proses pengupasan dan pencucian kelapa
Kelapa yang awalnya masi utuh, dikeluarkan kulit kelapanya yang biasa dinamakan lewang kelapa, agar dalam proses pengelupasan kulit kelapa lebih cepat dan tidak memakan waktu lebih lama. Setelah pengelupasan ari kelapa, kelapa harus dicuci kembali sebelum di masukan ke pabrik PT. Geilolo Coco Industri dengan tujuan menjaga kebersihan dan kualitas kelapa itu sendiri.
- c. *Ketiga* Proses Penggilingan Kelapa
Pada proses pengilingan kelapa, mesin penggiling atau desmin harus dipastikan berfungsi dengan baik agar dalam proses penggilingan berjalan dengan baik dan tidak mendapatkan kendala. Setelah mesin dipastikan aman, akan dilakukan proses penggilingan yang bentuknya kelapa yang sudah dibersihkan dimasukkan kedalam mesin penggiling dan mesin penggiling akan menghancurkan kelapa menjadi bentuk tepung kelapa yang sudah halus dan berwarna putih.
- d. *Keempat* Proses Pembakaran Tepung Kelapa
Pada proses pembakaran dengan oven, harus membutuhkan kesabaran dan tenaga yang extra, karena dalam proses inilah kualitas tepung kelapa ditentukan untuk mendapatkan kualitas yang baik atau tidak. Dan setiap pembakaran selama lima menit harus ada pembalikan tepung kelapa agar proses pematang tepung kelapa tetap terjaga dan sama-sama memiliki kematang yang sesuai.
- e. *Kelima* Proses Pendinginan/Penguapan Tepung Kelapa
Pada proses pendinginan/penguapan tepung kelapa, bertujuan untuk tetap menjaga kualitas tepung kelapa itu sendiri. Proses pendinginan/penguapan tepung kelapa menggunakan alat bantu seperti kipas angin, alat pembolak-balik tepung kelapa yang bertujuan agar membantu cepatnya proses pendinginan/penguapan tepung kelapa dan biasanya jika tepung kelapa dalam keadaan yang panas namun hanya dibiarkan begitu saja dan tidak di bolak-balik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas tepung kelapa karena sifat dari tepung kelapa itu sendiri sangat sensitive.
- f. *Keenam* proses pengepakan tepung kelapa
Dalam proses pengepakan tepung kelapa, pertama harus dilihat apakah tepung kelapa yang tadinya telah melewati beberapa proses pengolahan ini layak atau tidak untuk dipak. Seperti dilihat kebersihan dari tepung kelapa itu sendiri dan kematangan dari tepung kelapa. Setelah itu tepung kelapa dimasukan kedalam karung warna putih, dengan tujuan agar setiap kotoran yang masuk kedalam tepung kelapa bisa diketahui/dilihat karena warna tepung kelapa itu sendiri berwarna putih sama seperti karung yang telah ditentukan.

Output Dalam Proses Produksi

Dalam proses produksi ini, output yang ada yaitu tepung kelapa yang siap dijual. Penjualan tepung kelapa biasanya dikirim ke Surabaya pada pelabuhan Dipo. Pengiriman tersebut adalah pengiriman tepung kelapa dalam bentuk pengepakan di karung. Harga yang dijual di Surabaya adalah Rp. 25.000,- per Kg. Kemudian setelah di Surabaya akan di kirim kembali ke Jakarta pada PT. Aunsypa untuk di proses menjadi produk makanan seperti biskuit dan lainnya. Biaya transportasi yang dikeluarkan untuk mengantar barang sampai pada pelabuhan (tempat pengiriman barang), biasanya hanya mengeluarkan biaya bensin karena pabrik tersebut memiliki mobil dan pekerja sendiri. Sedangkan untuk pengiriman barang ke Surabaya, biasanya

dikeluarkan sebanyak Rp. 10.750.000 dalam 1 kontener. Dan dalam 1 conterner bisah memuat 25 ton tepung kelapa namun dari pihak pabrik dalam pengiriman 1 conter 12 ton tepung kelapa.



Gambar 2. Proses Pengiriman Tepung Kelapa dari Pabrik PT. Geilolo Coco Industry

Sumber : Penelitian Observasi Langsung, februari 2018

Tata Letak/Layout

Tata letak pabrik atau tata letak fasilitas dapat didefinisikan sebagai tata cara pengaturan fasilitas-fasilitas pabrik guna menunjang kelancaran proses produksi. Pengaturan tersebut akan berguna untuk luas area, penempatan mesin, atau fasilitas penunjang produksi lainnya, kelancaran gerakan perpindahan material, penyimpanan material baik yang bersifat temporer maupun permanen, personel pekerja dan sebagainya.

Kesalahan yang dilakukan oleh PT. Geilolo Coco Industri pengolahan tepung kelapa mengenai layout/tata letak adalah pemanfaatan ruang, dalam hal ini pembagian tempat peralatan, tempat pengolahan, dan tempat penampungan hasil produksi tidak di tata dengan baik sehingga terjadi ruang gerak yang terlihat sempit dan membuat pekerja tidak terlalu bebas dalam bekerja. Pemborosan ruang yang terjadi dibagian penyimpanan tepung kelapa yang tidak dimanfaatkan, serta kebersihan yang tidak di teliti, sehingga terjadi beberapa kesalahan seperti lantai licin, karena ada genangan air yang tidak diperhatikan serta tidak dibersihkan dengan baik. Dan para pekerja dalam melakukan aktivitas di bagian pengilingan kelapa harus lebih berhati-hati.

Pembahasan

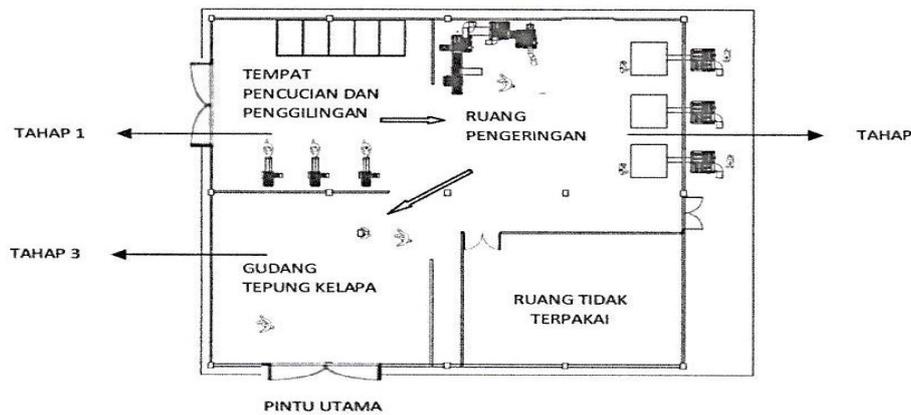
Hasil penelitian yang ada menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang penting seperti sistem produksi dan *layout*. Dalam sistem produksi yang ada, ada masalah yang dihadapi terkait dengan bahan baku begitu juga dengan *layout* fasilitas dari pabrik dari PT. Geilolo coco industri. Terkait dengan bahan baku yang ada, bahan baku di dapat dari beberapa pemasok yang tidak tetap. Hal ini dikarenakan pihak dari pabrik PT. Geilolo Coco Industri tidak melakukan kerja sama dengan pemasok manapun, sehingga sistem yang ada yaitu mereka memilih pemasok secara random. Hal tersebut juga dilakukan karena PT. Geilolo coco industri tidak ingin melakukan hubungan kemitraan jangka panjang dengan pemasok manapun agar, PT. Geilolo coco industri bisah melakukan pembelian bahan baku pada pemasok yang menawarkan harga paling rendah.

Banyaknya pemasok yang dimiliki oleh PT. Geilolo coco industri merupakan salah satu strategi dalam supply chain, dimana dalam buku Heizer dan Render (2006:438) menyebutkan beberapa strategi dari supply chain yang salah satunya adalah banyak pemasok (*many supplier*). Namun terjadi masalah juga ketika mereka memiliki banyak pemasok karena dengan adanya banyak pemasok maka PT. Geilolo coco industry akan kesulitan saat mereka membutuhkan bahan baku secara mendadak, karena pemasok yang ada tidak bisa siap dikarenakan pemasoknya tidak tetap. Sehingga akan lebih baik jika PT. Geilolo coco industri bisa memiliki pemasok yang tetap agar memiliki hubungan kemitraan jangka panjang.

Selain itu terkait dengan layout fasilitas ada juga masalah yang dihadapi mengenai layout fasilitas adalah pemanfaatan ruang, dalam hal ini pembagian tempat peralatan, tempat pengolahan, dan tempat penampungan hasil produksi tidak di tata dengan baik sehingga terjadi ruang gerak yang terlihat sempit dan membuat pekerja tidak terlalu bebas dalam bekerja. Pemborosan ruang yang terjadi dibagian penyimpanan tepung kelapa yang tidak dimanfaatkan, serta kebersihan yang tidak di teliti, sehingga terjadi beberapa kesalahan seperti lantai licin, karena ada genangan air yang tidak diperhatikan serta tidak dibersihkan dengan baik. Dan para pekerja dalam melakukan aktivitas di bagian pengilingan kelapa harus lebih berhati-hati.

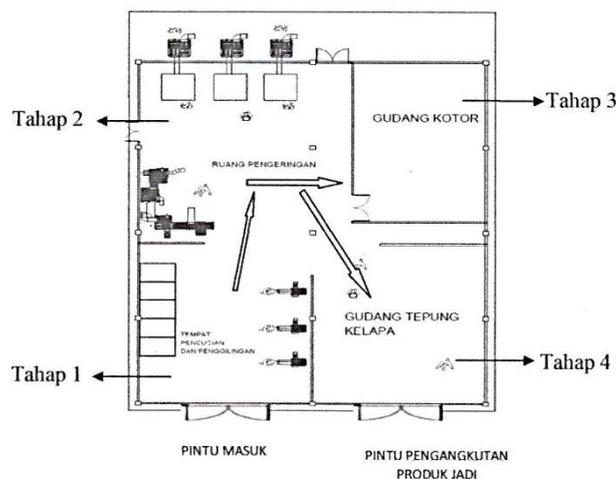
sehingga lebih baik untuk layout fasilitas pada bagian proses pengolahan tepung kelapa seperti berikut : *pertama* layout fasilitas pada tempat pencucian tepung kelapa dan penggilingan tepung kelapa lebih baik berada didepan kemudian untuk gudang yang dibagian depan dipindahkan kesamping karena ruangan kosong yang disamping tidak dipergunakan. *kedua* tempat pengeringan tepung kelapa sebaiknya di fokuskan pada satu ruangan khusus karena semua para pekerja malakukan aktifitas lebih banyak pada ruangan tempat pengeringan tepung kelapa jadi harus membutuhkan ruangan yang luas agar tidak menghambat aktivitas para pekerja. *Ketiga* harus ada ruangan untuk gudang kotor tepung kelapa agar tepung kelapanya lebih terjaga kualitasnya.

Kondisi *Layout/Tata Letak* fasilitas produksi pengolahan tepung kelapa di Pabrik PT. Geilolo Coco Industry dapat dilihat pada gambar 3. berikut :



Gambar 3. Layout/Tata Letak Produksi Pengolahan Tepung Kelapa di Pabrik PT. Geilolo Coco Industry
 Sumber : Penelitian Observasi Langsung, february 2018

Sehingga akan lebih baik untuk layout fasilitas pada bagian proses pengolahan tepung kelapa seperti berikut : *pertama* layout fasilitas pada tempat pencucian tepung kelapa dan penggilingan tepung kelapa lebih baik berada didepan kemudian untuk gudang yang dibagian depan dipindahkan kesamping karena ruangan kosong yang disamping tidak dipergunakan. *kedua* tempat pengeringan tepung kelapa sebaiknya di fokuskan pada satu ruangan khusus karena semua para pekerja malakukan aktifitas lebih banyak pada ruangan tempat pengeringan tepung kelapa jadi harus membutuhkan ruangan yang luas agar tidak menghambat aktivitas para pekerja. *Ketiga* harus ada ruangan untuk gudang kotor tepung kelapa agar tepung kelapanya lebih terjaga kualitasnya. Seperti yang tertera pada gambar 4. berikut ini :



Gambar 4. Usulan Layout/Tata Letak Produksi Pengolahan Tepung Kelapa di Pabrik PT. Geilolo Coco Industry

Sumber : Penelitian Observasi Langsung, february 2018

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menulis skripsi ini, maka kesimpulan yang ada yaitu Proses produksi dalam pengolahan tepung kelapa di pabrik PT. Geilolo Coco Industry khususnya dalam hal bagian proses produksi pengolahan tepung kelapa dan layout/tata letak tidak berjalan dengan baik dan tidak semestinya karena :

1. Mengenai proses produksi pengolahan tepung kelapa, sumber bahan baku/bahan penolong kelapa yang di dapat tidak pasti karena ada beberapa pemasok dan harga kelapa juga bersifat tidak pasti karena semua harga kelapa tergantung dari harga Dolar dan kebersihan yang tidak terjaga yang mempengaruhi kualitas hasil akhir produksi.
2. *Layout*/tata letak penempatan dan pembagian ruang serta fungsi peralatan tidak di tata dengan baik, dan pemborosan ruangan yang tidak digunakan sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pengolahan tepung kelapa yang dapat menurunkan kualitas produk tepung kelapa itu sendiri di pabrik PT. Geilolo Coco Industri.

Saran

Saran yang diberikan oleh penulis setelah melakukan penelitian dan melalui berbagai pembahasan yaitu pabrik PT. Geilolo Coco Industri produksi pengolahan tepung kelapa harus melakukan cara berfikir khususnya dalam hal penerapan system produksi yang pada khususnya pada bagian proses produksi pengolahan tepung kelapa dan *layout*/tata letak.

1. Bagian proses produksi pengolahan tepung kelapa, bahan baku/bahan penolong dengan mencoba mencari pemasok bahan baku tepung kelapa tetap, agar bahan baku/bahan penolong selalu tersedia sewaktu-waktu diperlukan dan dalam proses produksi selalu menjaga kebersihan dari tepung kelapa.
2. *Layout*/tata letak fasilitas, bisa disesuaikan dengan yang penulis sarankan, pada gambar 4. dengan tujuan agar dalam proses pengolahan tepung kelapa berjalan dengan baik dan seperti semestinya dan selalu menjaga kualitas dari tepung kelapa itu sendiri serta menghindari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam proses pengolahan tepung kelapa di pabrik PT. Geilolo Coco Industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, B. 2010. Sistem Pengendalian Bahan Baku Dengan Metode *Just In Time (JIT)* Pada *ASHPALT MIXING PLANT* PT. TMPI. *Jurnal Ilmiah Komputer, dan Informatika (KOMPUTA)*. <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=305944>. Di akses : Februari, 08, 2018.
- Assauri, S. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Gramedia, Jakarta.
- Adisaputro, dan Asri. 2011. *Pengertian tata letak*. *Atrikel*. belajartanpabuku.blogspot.com. Di akses: Februari, 08, 2018.
- Hartanto, E. 2003. *Defenisi Manajemen Operasional, Program name Microsoft PowerPoint*. Taman Puspa, Jakarta.
- Heizer, J. dan Render, B. 2010. *Manajemen Operasi*. Buku 2, Edisi 9. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2006. *Manajemen Operasi*. Buku 1, Edisi 9. Salemba Empat, Jakarta.
- Ismail, D. 2014. Sistem Produksi Sederhana Pengolahan Bonggol Jagung Sebagai Bahan Baku Dalam Perancangan Produk. *Jurnal Itenas Rekarupa*. Vol.1 No.2, Pp.1-9. <http://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekarupa/article/download/610/818>. Di akses : Februari, 08, 2018

- Karamoy, R.P., Tumade, P., dan Palandeng, I.D. 2016. Implementasi Sistem Produksi Pada Industri Kecil Menengah (Studi Kasus Pada: Industri Kecil Menengah “IKM” di Desa Touliang Oki). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16 No.2, Pp.560-570. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/1528/showToc>. Di akses : Februari, 08, 2018.
- Kementrian Perindustrian Kelapa. (2008). *Artikel*. <http://jdih.kemenperian.go.id/site/download>. Di akses : Februari, 08, 2018.
- Naibaho, A.T. 2013. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3, Pp.63-70. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1373/1084>. Di akses : Februari, 08, 2018.
- Sari, H.P., Dzulkirom, AR. M., dan Saifi, M. 2014. Analisis *Just In Time System* Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.3 No. 1, Pp.1-10. <http://download.portalgaruda.org/article>. Di akses : Februari, 08, 2018.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Santoso. 2013. *Sistem Produksi*. *Artikel*. ardra.biz/ekonomi/ekonomi-mikro/teori-biaya-produksi. Di akses: Februari, 08, 2018.
- Sumarno, J., Harianto., dan Kusnadi, N. 2015. Peningkatan Produksi Dan Efisiensi Usahatani Jagung Melalui Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Di Gorontalo. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. Vol.12 No.2, Pp.79-91. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/11002>. Di akses: Februari, 08, 2018.
- Surja, S. dan Sanjaya, L.S. 2014. Perancangan Sistem Produksi, Persediaan, Dan Pembelian PT. Maju Jaya Mulya. *Jurnal* Vol.5 No.1, Pp.1-1. <http://journal.binus.ac.id/index.php/comtech/article/viewFile/2574/1980>. Di akses : Februari, 08, 2018.
- Wibowo, S. 2007. *Manajemen Produksi*. Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.